



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Membangun percaya diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu mengembangkan rasa percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
F	Tujuan Khusus	Pertemuan 1 1. Peserta didik/konseli dapat menjabarkan Pentingnya rasa percaya diri (C2) 2. Peserta didik/konseli mampu mengkategorikan ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri (C6) Pertemuan 2 3. Peserta didik/konseli dapat mengelola proses pembentukan rasa percaya diri (A4) Pertemuan 3 4. Peserta didik/konseli dapat mendesain cara membangun rasa percaya diri (P5)
G	Sasaran Layanan	Konseli kelas X
H	Materi Layanan	Pertemuan 1 a. Pentingnya rasa percaya diri b. Ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri Pertemuan 2 c. Proses pembentukan rasa percaya diri Pertemuan 3 d. Membangun rasa percaya diri
I	Waktu	3 Kali Pertemuan (3x 45 Menit = 135 menit)
J	Sumber	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode / Teknik	<i>Cooperative Learning</i> Diskusi kelompok dan tanya jawab

L	Media / Alat	HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT membangun rasa percaya diri yang diupload di youtube, Medsos WhatsApp, dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan	
	Pertemuan ke 1	
	1. Tahap Awal / Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mempresensi satu persatu. 3. Peserta didik menjawab dengan menyampaikan kabar dan memperhatikan guru yang sedang melakukan presensi. 4. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling pada pertemuan 1 yaitu tentang pentingnya rasa percaya diri serta ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri 5. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan tujuan layanan yang disampaikan oleh guru BK
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibicarakan (apersepsi)
	d. Tahap Peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswa pada tahap selanjutnya 2. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti 3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar-gambar dan slide terkait kurang percaya diri yang ditampilkan oleh guru melalui tayangan <i>power point</i> 2. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan dan membuat kesimpulan dari gambar-gambar yang disajikan. 3. Peserta didik bersama kelompok menjawab dan mendiskusikan: <ul style="list-style-type: none"> • Makna yang tersirat dalam gambar • Menjabarkan pentingnya memiliki rasa percaya diri • Mengkategorikan ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, presentasi diwakili oleh salah satu anggota kelompok. 5. Kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi

	b. Kegiatan Guru BK / konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor memberikan materi dan gambar-gambar tentang percaya diri menggunakan tayangan <i>power point</i> 2. Guru BK atau konselor membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6 kelompok) 3. Guru BK atau konselor memberi tugas secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis gambar yang ditampilkan dan pentingnya rasa percaya diri, serta ciri-ciri dan manfaat orang yang memiliki rasa percaya diri 4. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 5. Mengevaluasi hasil tugas dan hasil diskusi peserta didik 6. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3.Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan tentang pentingnya rasa percaya diri, ciri-ciri dan manfaat orang yang memiliki rasa percaya diri. 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan/kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. Evaluasi		
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil diskusi, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK tentang pentingnya rasa percaya diri, ciri-ciri dan manfaat orang yang memiliki rasa percaya diri.
Pertemuan Ke 2		
1. Tahap awal /pendahuluan		
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mempresensi satu persatu. 3. Peserta didik menjawab dengan menyampaikan kabar dan memperhatikan guru yang sedang melakukan presensi. 4. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling tentang proses pembentukan rasa percaya diri 5. Guru BK mengulas pertemuan minggu lalu 6. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan tujuan layanan yang disampaikan oleh guru BK
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan

	kegiatan	dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibicarakan (apersepsi)
	d. Tahap Peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswa pada tahap selanjutnya 2. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti 3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video dari youtube tentang membentuk rasa percaya diri 2. Peserta didik mengamati slide terkait membentuk rasa percaya diri yang ditampilkan oleh guru melalui tayangan <i>power point</i> 4. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan dan membuat kesimpulan dari gambar-gambar yang disajikan. 5. Peserta didik bersama kelompok menjawab dan mendiskusikan: <ul style="list-style-type: none"> • Makna yang tersirat dalam video di youtube • Mengelola proses pembentukan rasa percaya diri 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, presentasi diwakili oleh salah satu anggota kelompok. 5. Kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor memberikan materi menggunakan tayangan <i>power point</i> 2. Guru BK atau konselor menayangkan video dari youtube tentang proses pembentukan rasa percaya diri 3. Guru BK atau konselor memberi tugas secara berkelompok untuk menganalisis video dari youtube dan mendiskusikan proses pembentukan rasa percaya diri 4. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 5. Mengevaluasi hasil tugas dan hasil diskusi peserta didik 6. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan “proses pembentukan rasa percaya diri” 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan/kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
	Evaluasi	
	e. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil materi “proses pembentukan rasa percaya diri”, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

		<p>bimbingan klasikal</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK tentang mengembangkan rasa percaya diri</p>
Pertemuan ke 3		
1. Tahap Awal / pendahuluan		
a. Pernyataa Tujuan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mempresensi satu persatu. 3. Peserta didik menjawab dengan menyampaikan kabar dan memperhatikan guru yang sedang melakukan presensi. 4. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling tentang cara membangun percaya diri 5. Guru BK mengulas pertemuan sebelumnya 6. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan tujuan layanan yang disampaikan oleh guru BK
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c. Tahap Peralihan (transisi)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswa pada tahap selanjutnya 2. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti 3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa
2. Tahap Inti		
a. Kegiatan Peserta didik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati slide terkait cara membangun rasa percaya diri yang ditampilkan oleh guru melalui tayangan <i>power point</i> 2. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan dan membuat kesimpulan dari tayangan slide di <i>power point</i>. 3. Peserta didik bersama kelompok mendesain cara membangun rasa percaya diri dengan membuat mind mapping. 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, presentasi diwakili oleh salah satu anggota kelompok. 5. Kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi
b. Kegiatan guru BK/ Konselor		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor memberikan materi cara membangun rasa percaya diri menggunakan tayangan <i>power point</i> 2. Guru BK atau konselor memberi tugas secara berkelompok untuk membuat desain mind mapping cara membangun rasa percaya diri 3. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 4. Mengevaluasi hasil tugas dan hasil diskusi peserta didik 5. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan “mengembangkan rasa percaya diri” 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatannya/kebermaknaan kegiatan secara lisan

		3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
	Evaluasi	
	d. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal 1. Melakukan Refleksi hasil materi “membangun rasa percaya diri”, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK tentang mengembangkan rasa percaya diri
	e. Evaluasi Hasil	1. Merasakan pemahaman baru mendapatkan pengetahuan tentang mengembangkan rasa percaya diri 2. Merasakan perasaan positif tentang topik yang dibahas dan cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 3. Merencanakan kegiatan setelah mendapatkan materi mengembangkan rasa percaya diri

Lampiran:

- Lampiran materi layanan
- Lembar kerja siswa
- Instrumen evaluasi proses dan hasil
- Lampiran hand out power point dan mind mapping

Gempol, 04September 2020

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Gempol

Konselor

H. MAKHMUD, S.Pd, MM.
NIP.19660430 199512 1 002

WULANDHARI, S.Pd.

Lampiran 1. Uraian Materi

MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI

1. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), **percaya diri** adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya,

karena itu sering menutup diri.

Menurut Spencer (2003) percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri atau citra sendiri, termasuk atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif.

2. Ciri – ciri Orang yang Mempunyai Rasa Percaya Diri

Apa yang membedakan orang antara yang mempunyai rasa percaya diri dan tidak? Ternyata ada banyak hal yang membedakan mereka antara lain:

a. Berani Tampil Beda

Orang yang PD adalah seseorang yang hampir pasti memahami dirinya sendiri. Ia mengerti kebutuhan dirinya, mengerti keterbatasannya, sehingga jadilah ia seorang yang berani tampil beda, tentunya dalam hal positif.

b. Berani Menerima Tantangan

Bukankah ketika kita belum mencoba, kita belum tahu persis kapanakah kesiapan kita? Berani menerima tantangan berarti berani untuk belajar sesuatu yang baru.

c. Asertif

Asertif berarti tegas, punya pendapat, serta berani berkata tidak. Seseorang yang PD tentu bersikap tegas, sebab ia berilmu ia tahu kapan saat untuk berkata “ya” dan kapan saat untuk berkata “tidak”.

d. Mandiri

Seorang yang PD adalah seorang yang mandiri. Ia percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya dalam mengatasi permasalahan.

e. Selalu bereaksi Positif dalam Menghadapi Masalah

Reaksi positif ini misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi permasalahan hidup.

3. Manfaat Rasa Percaya Diri

a. Menjadi pribadi yang tahan banting, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

b. Mampu mengatasi keadaan dengan baik.

c. Mengetahui kemampuan diri sendiri, sehingga mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

d. Memandang semua hal secara optimis.

e. Kualitas kepribadian akan meningkat

f. Mampu mengontrol emosi dengan baik.

g. Hidup akan lebih sistematis.

i. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan – kelebihan tertentu.

- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan tersebut.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan – kelamahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau kesulitan menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

4. Membangun Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri sangat diperlukan setiap orang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan merasa kikuk, serba salah, dan tidak dapat melakukan sesuatu secara maksimal. Berikut ini ada tujuh (7) pilar untuk membangun rasa percaya diri yang dikutip dari buku *Sukses Membangun rasa Percaya Diri* karya Wishnubroto Widarso, antara lain:

1. Sadar bahwa kita adalah ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak dasar yang sama yaitu, hak untuk hidup, hak untuk merdeka, dan hak untuk mencari kebahagiaan kita sendiri.
2. Hidup Mandiri, dalam arti mempunyai pikiran sendiri, mempunyai minat dan hobi sendiri, dan berani secara terbuka menyatakan pendapat/pikiran sendiri, serta melakukan apapun yang menjadi minat dan hobi, sejauh itu tidak merugikan orang lain.
3. Menemukan keunggulan/kelebihan diri dan kemudian mengembangkannya dengan sungguh – sungguh.
4. Menimba ilmu dan mengumpulkan pengetahuan umum sebanyak yang mampu dilakukan.
5. Berfikir realistis bahwa setiap manusia pasti punya keunggulan/kelebihan disamping kelemahan/kekurangan.
6. Berfikir asertif, tulus mengakui hak orang lain, tetapi pada saat yang sama mampu menegakkan haknya sendiri.
7. Menggunakan bahasa non verbal (bahasa tubuh) dengan tepat, misalnya memAndang wajah dan mata lawan bicara kita dalam kurun waktu yang relative lama (bukan seperti pAndangan sekilas saja), berdiri tegak dengan kaki lurus dan berat badan ditumpukan pada kedua kaki (tidak condong ke salah satu sisi); duduk dengan punggung tegak pada sAndaran kursi (tidak duduk membungkuk atau meringkuk); bahu di tarik ke belakang supaya lurus; kepala tegak tetapi tidak mendongak; artikulasi (pengucapan kata) juga jelas. Bahasa nonverbal ini seharusnya memang muncul secara alamiah, tetapi bukan berarti tidak dapat dipelajari. Kita dapat belajar dan berlatih menggunakan bahasa nonverbal tertentu sebagai salah satu cara membangun rasa percaya diri kita.

Dari uraian singkat di atas, tentunya Anda sudah paham mengenai apa dan bagaimana rasa percaya diri itu. Andapun memahami betapa pentingnya memiliki rasa percaya diri. Nah, sudahkah Anda termasuk orang yang percaya diri alias PD? Kalau belum, mulailah dari sekarang. Tak ada kata terlambat untuk belajar dan memperbaiki diri.

